

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil SMA Kolese Loyola Semarang

SMA Kolese Loyola terletak di kota Semarang yang didirikan pada Agustus tahun 1949. Lembaga pendidikan bernapaskan iman Katolik. Sekolah Loyola adalah salah satu yang terbaik di kota Semarang dan salah satu terbaik di Jawa Tengah. Nama Loyola ini diambil dari nama santo pelindung sekolah yaitu Santo Ignatius Loyola.

Untuk meraih tujuannya SMA Kolese Loyola menetapkan visi dan misi sebagai wujud nyata dari kehendak kuat mencari yang semakin lebih memuliakan Allah dan membantu perkembangan pribadi siswa secara utuh. Visi SMA Kolese Loyola adalah pusat pendidikan bagi calon pejuang-pejuang pembaharu dunia yang kompeten, berhati nurani benar, berkepedulian sosial dan berkomitmen demi lebih besar kemuliaan Allah. Misi menyelenggarakan SMA yang mampu membentuk kaum muda menjadi pejuang-pejuang pembaharu dunia yang kompeten, berhati nurani benar, berkepedulian sosial dan berkomitmen dengan menekankan pada keunggulan intelektual, budi perkerti luhur, humaniora, dan kepekaan terhadap tanda-tanda zaman. Selain itu Sekolah ini memiliki strategi umumnya adalah mempertahankan keberadaan dan citra SMA Kolese Loyola di masyarakat, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengembangkan suasana dialogal. Strategi khususnya adalah mengembangkan sumber daya manusia, menerapkan manajemen partisipatif ,

meningkatkan serba prasarana dan mengoptimalkan pemanfaatannya, meningkatkan kerjasama orangtua siswa dan alumni dengan sekolah, mengembangkan pendidikan dan pengajaran melalui Paradigma Pedagogi Ignatian, meningkatkan disiplin, melatih kepekaan, dan kepedulian pada sesama, dan meningkatkan kegiatan yang bersifat humaniora.

4.2 Analisis Deskriptif Profil Responden

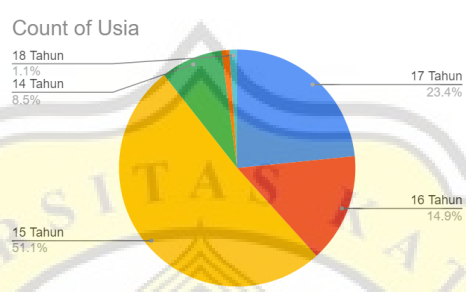
Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih responden yang merupakan pelajar SMA Kolese Loyola Semarang. Di sekolah ini penulis berhasil mendapatkan 94 responden yang datanya dapat digunakan dan diolah untuk penelitian ini, adapun profil dari responden sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

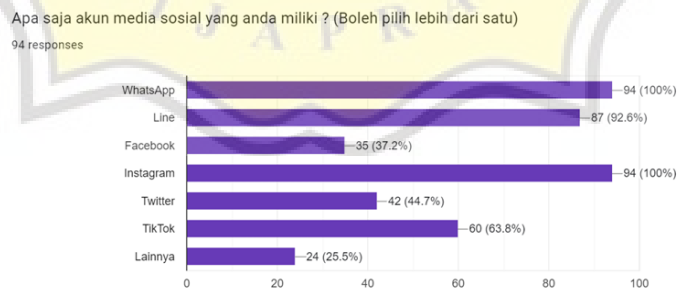
Pada gambar 4.1 ditunjukkan data responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (54,3%) dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden (45,7%)



Gambar 4. 2 Responden berdasarkan Usia

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

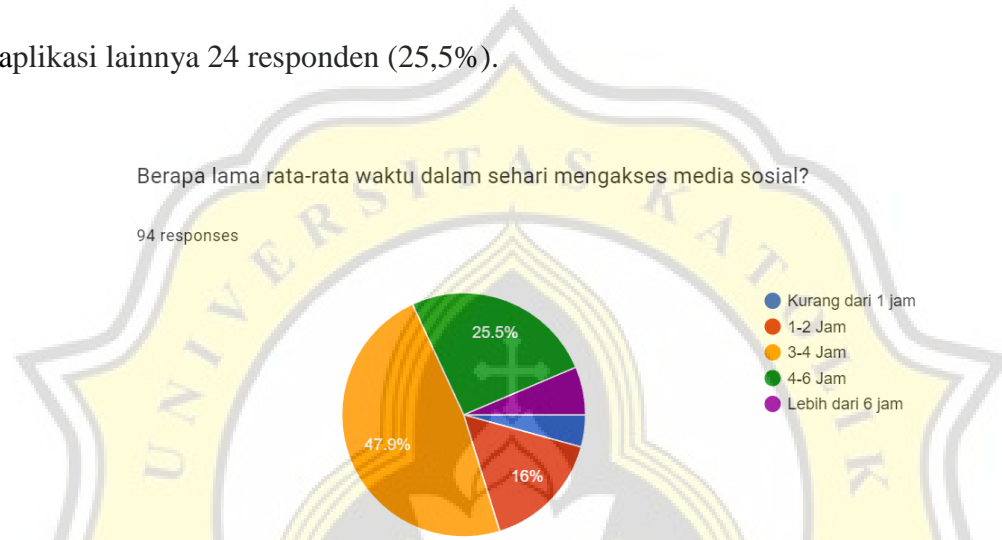
Pada gambar 4.2 ditunjukkan data proporsi responden berdasarkan usia. Dari segi usia, responden dalam penelitian ini didominasi sebanyak 48 responden (51%) responden usia 15 tahun, lalu 22 responden (23,4%) berusia 17 Tahun, 14 responden (14,9%) berusia 16 Tahun, 8 responden (8,5%) berusia 14 Tahun, dan paling sedikit berusia 13 Tahun 1 responden (1,1%) dan 18 Tahun 1 responden (1,1%).



Gambar 4. 3 Responden Berdasarkan Media Sosial yang digunakan

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan oleh semua responden adalah WhatsApp dan Instagram, lalu aplikasi Line yang digunakan oleh 87 responden (92,6%), aplikasi TikTok digunakan oleh 60 responden (63,8%), aplikasi Twitter 42 responden (44,7%), aplikasi FaceBook 35 responden (37,2%), dan aplikasi lainnya 24 responden (25,5%).



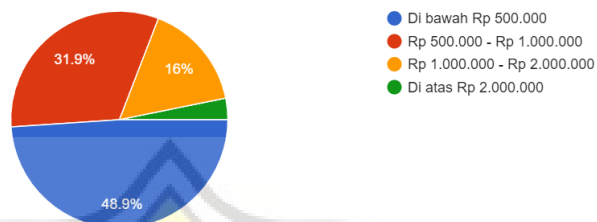
Gambar 4. 4 Responden Berdasarkan rata-rata waktu dalam menggunakan media sosial

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Pada gambar 4.5 menunjukkan lama rata-rata penggunaan media sosial dalam sehari. Rata-rata dalam sehari para responden mengakses media sosial selama 3-4 jam oleh 45 responden (47,9%), lalu diikuti dengan penggunaan selama 4-6 jam oleh 24 responden (25,5%), lalu 1-2 jam oleh 15 responden (16%), lebih dari 6 jam oleh 6 responden (6,4%) dan kurang dari 1 jam oleh 4 responden (4,3%).

Berapa rata-rata pengeluaran anda (individu) dalam 1 bulan?

94 responses



Gambar 4. 5 Responden Berdasarkan rata-rata pengeluaran 1 bulan

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Pada gambar 4.6 menunjukkan rata-rata pengeluaran responden dalam 1 bulan. Dari pengeluaran perbulan terlihat didominasi oleh pengeluaran di bawah Rp 500.000 oleh 46 responden (48,9%), diikuti oleh pengeluaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000 oleh 30 responden (31,9%), lalu Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 oleh 15 responden (16%) dan di atas Rp 2.000.000 oleh 3 responden (3,2%).

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Setelah mendapatkan data dari responden yang telah mengisi kuesioner, perlu dilakukannya penjumlahan atas jawaban responden. Hal ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata (*Mean*) dari setiap jawaban yang sudah diberikan oleh responden. Adapun pilihan jawaban yang terdapat pada kuesioner yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Berdasarkan pilihan jawaban dalam kuesioner penelitian ini, nilai tertinggi adalah 5 untuk pilihan jawaban “sangat setuju”, lalu 4 untuk pilihan jawaban “setuju”, 3 untuk pilihan jawaban

“netral”, 2 untuk pilihan jawaban “tidak setuju” dan 1 untuk pilihan jawaban “sangat tidak setuju”.

Analisis Deskriptif (Konsep Hoaks)

Terdapat 20 pernyataan konsep hoaks yang sudah diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden pelajar SMA Kolese Loyola Semarang. Berikut pembahasan dari masing-masing pernyataan tersebut:

Analisis Deskriptif (Memproduksi)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari para pelajar SMA Kolese Loyola, berikut hasil deskriptif tentang memproduksi berikut ini:

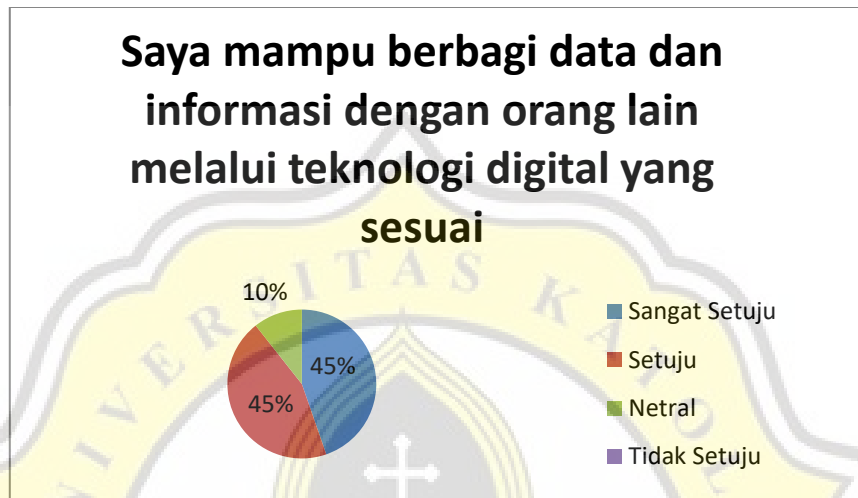


Gambar 4. 6 Pernyataan Kuesioner 1

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital” Mayoritas responden menjawab “sangat setuju”

(49%). Berada pada tingkatan yang tinggi, artinya pelajar SMA Kolese Loyola mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat teknologi digital.



Gambar 4. 7 Pernyataan Kuesioner 2

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu berbagi data dan informasi dengan orang lain melalui teknologi digital yang sesuai”. Dalam pernyataan ini mendapatkan hasil yang sama rata antara jawaban “sangat setuju” dan “setuju” (45%). Berada pada tingkatan cukup tinggi hal ini menunjukkan pelajar SMA Kolese Loyola cukup untuk mampu untuk berbagi data dan informasi dengan orang lain melalui teknologi digital yang sesuai”.

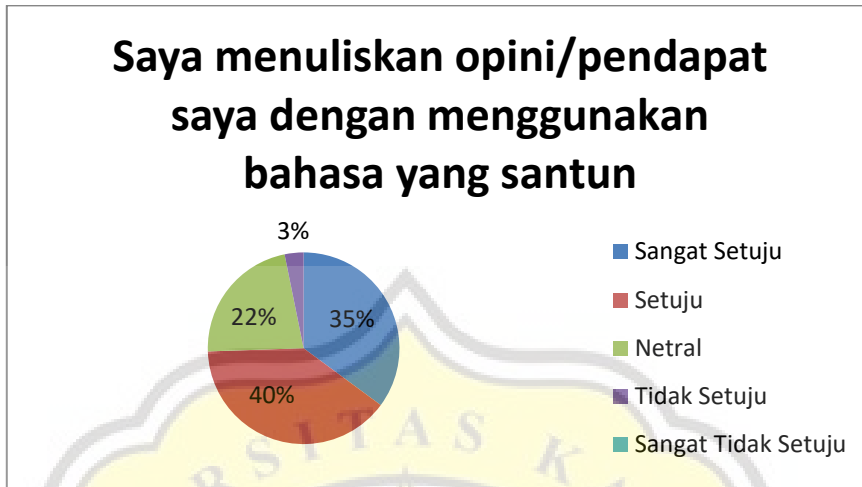
Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari keragaman budaya, agama, dan usia teman di media sosial saat membagikan...



Gambar 4. 8 Pernyataan Kuesioner 3

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

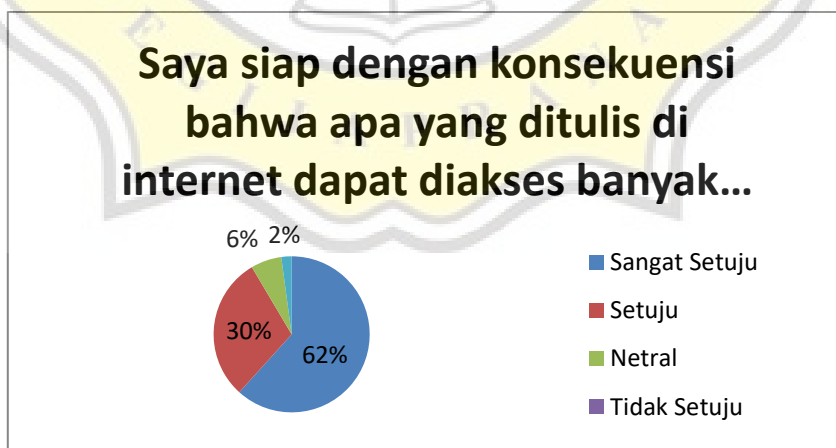
Pada pernyataan “Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari keragaman budaya, agama, dan usia teman di media sosial saat membagikan pesan/informasi”. Mayoritas responden menjawab “sangat setuju” (50%), Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelajar SMA Kolese Loyola selalu mempertimbangkan dan menyadari keragaman budaya, agama, dan usia teman di media sosial saat membagikan pesan/informasi.



Gambar 4. 9 Pernyataan Kuesioner 4

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya menuliskan opini/pendapat saya dengan menggunakan bahasa yang santun”. 37 responden menjawab “setuju” (40%). Berada pada tingkatan sedang, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola kurang dalam menuliskan opini/pendapat dengan menggunakan bahasa yang santun.



Gambar 4. 10 Pernyataan Kuesioner 5

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang”. Mayoritas responden menjawab “sangat setuju” (62%). Berada pada tingkat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola mengetahui apapun yang ditulis diinternet dapat diakses oleh banyak orang.



Gambar 4. 11 Pernyataan Kuesioner 6

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya selalu mencantumkan/meminta izin pencipta karya, baik itu tulisan, desain, foto, ataupun gambar”. Mayoritas responden menjawab “setuju” (42%). Berada pada tingkatan sedang, hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola tidak sepenuhnya mencantumkan/meminta izin pencipta karya dalam tulisan, desain, foto, ataupun gambar.

Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, dan...

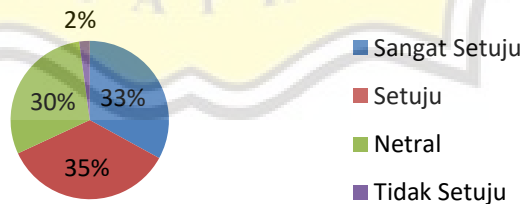


Gambar 4. 12 Pernyataan Kuesioner 7

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah”. Mayoritas responden menjawab “sangat setuju” (63%). Berada pada tingkat yang tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola memahami dan tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah.

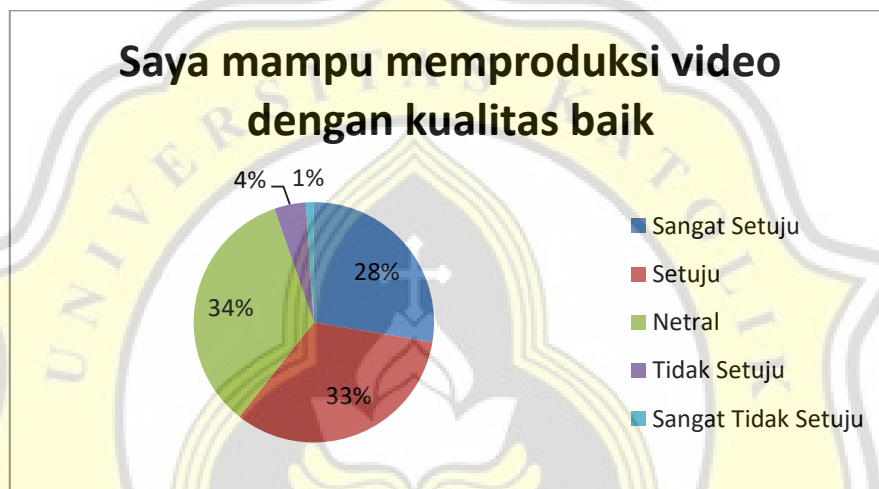
Saya mampu memproduksi foto dengan kualitas baik.



Gambar 4. 13 Pernyataan Kuesioner 8

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu memproduksi foto dengan kualitas baik”. 33 responden menjawab “setuju” (35%), dan 31 responden menjawab “sangat setuju”. Berada pada tingkat sedang, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola tidak sepenuhnya memiliki kemampuan dalam memproduksi foto dengan kualitas baik.

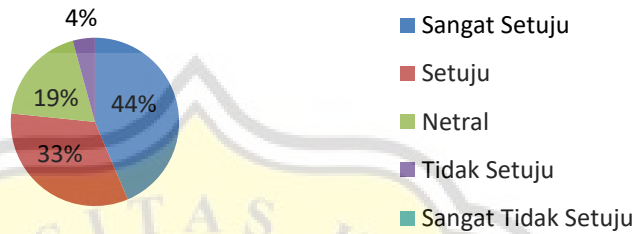


Gambar 4. 14 Pernyataan Kuesioner 9

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu memproduksi video dengan kualitas baik”. 32 responden menjawab “netral” (34%), dan 31 responden menjawab “setuju” (33%). Berada pada tingkatan sedang, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola tidak sepenuhnya memiliki kemampuan dalam memproduksi video dengan kualitas baik.

Saya mampu mengedit foto (crop, tingkat kecerahan, saturasi, dll)



Gambar 4. 15 Pernyataan Kuesioner 10

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan "Saya mampu mengedit foto (crop, tingkat kecerahan, saturasi, dll)". Mayoritas responden menjawab "sangat setuju" (44%). Berada tingkat cukup tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola cukup mampu dalam mengedit foto (crop, tingkat kecerahan, saturasi, dll).

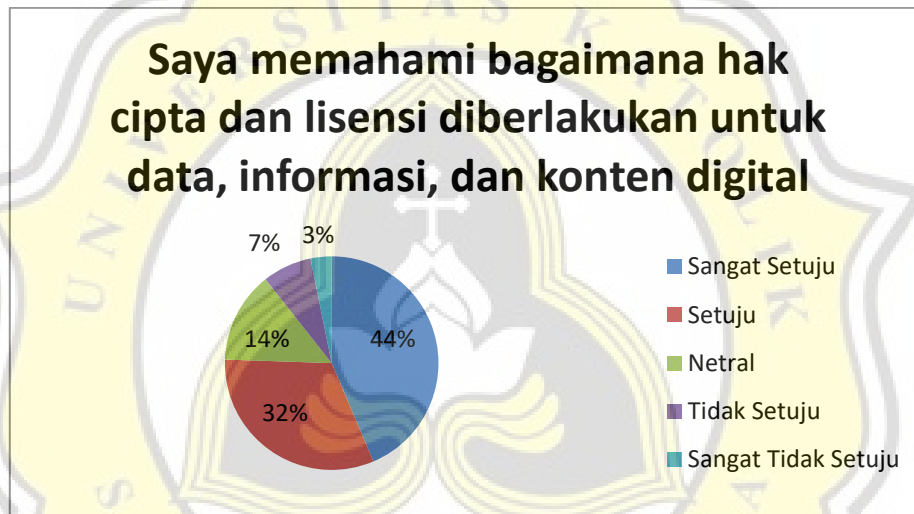
Saya mampu mengedit video (cut to cut, menghilangkan/memasukkan audio, menambahkan teks, dll)



Gambar 4. 16 Pernyataan Kuesioner 11

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu mengedit video (cut to cut, menghilangkan/memasukkan audio, menambahkan teks, dll)”. Mayoritas responden menjawab “sangat setuju” (45%) berada pada tingkat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola memiliki kemampuan dalam mengedit video (cut to cut, menghilangkan/memasukkan audio, menambahkan teks, dll).



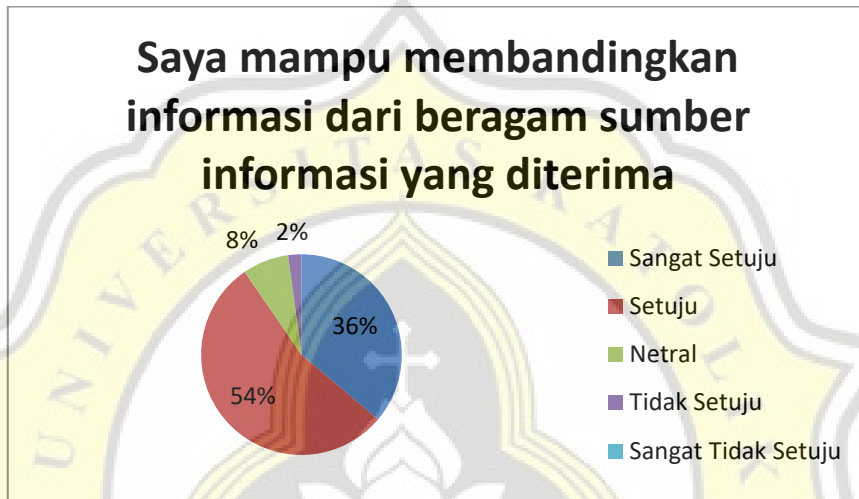
Gambar 4. 17 Pernyataan Kuesioner 12

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya memahami bagaimana hak cipta dan lisensi diberlakukan untuk data, informasi, dan konten digital”. Mayoritas responden menjawab “sangat setuju” (44%). Berada pada tingkat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola memahami bagaimana hak cipta dan lisensi diberlakukan untuk setiap data, informasi, dan konten digital.

Analisis Deskriptif (Menyaring)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari para pelajar SMA Kolese Loyola, berikut hasil deskriptif tentang menyaring berikut ini:



Gambar 4. 18 Pernyataan Kuesioner 13

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu membandingkan informasi dari beragam sumber informasi yang diterima”. Mayoritas responden menjawab “setuju” (54%). Berada pada tingkat cukup tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola cukup mampu membandingkan informasi dari beragam sumber informasi yang diterima.

Saya mampu mengidentifikasi adanya keberagaman makna informasi

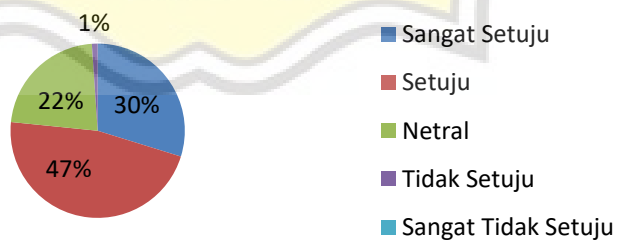


Gambar 4. 19 Pernyataan Kuesioner 14

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu mengidentifikasi adanya keberagaman makna informasi”. 46 responden menjawab “setuju” (49%), dan 34 responden menjawab “sangat setuju” (36%). Berada pada tingkat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola mampu mengidentifikasi adanya keberagaman makna informasi.

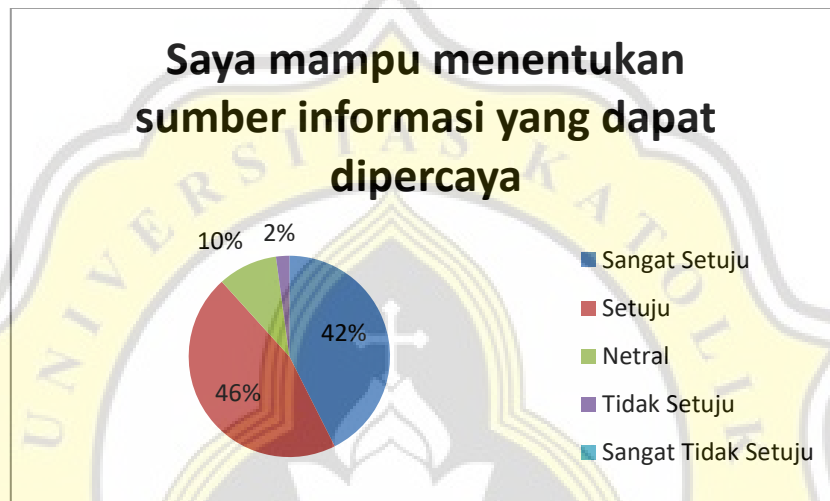
Saya mampu memutuskan kebenaran informasi yang diterima



Gambar 4. 20 Pernyataan Kuesioner 15

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

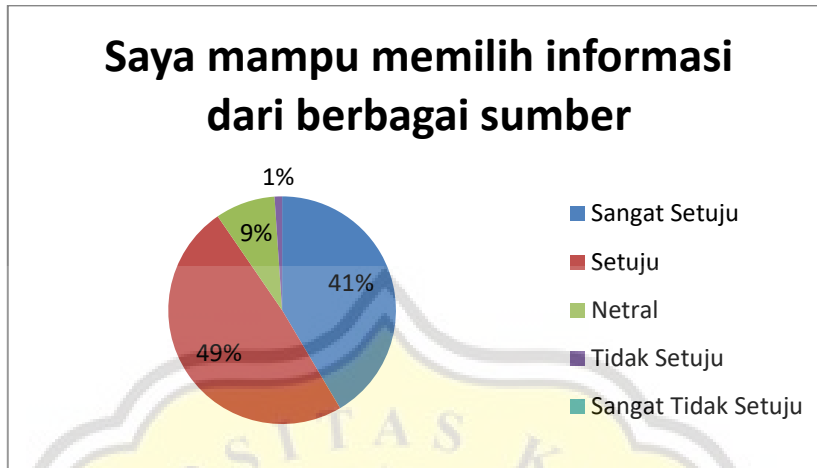
Pada pernyataan “Saya mampu memutuskan kebenaran informasi yang diterima”. Mayoritas responden menjawab “setuju” (47%) berada pada tingkat cukup tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa para pelajar SMA Kolese Loyola cukup mampu memutuskan kebenaran informasi yang diterima.



Gambar 4. 21 Pernyataan Kuesioner 16

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

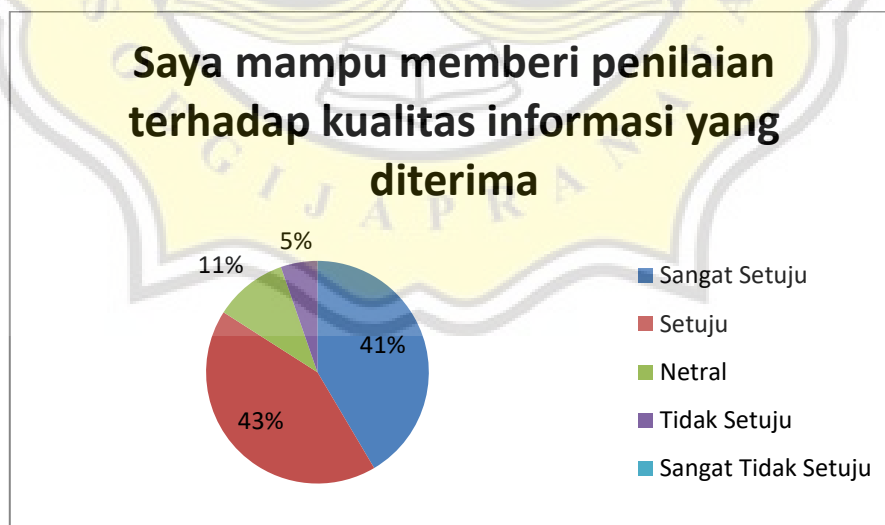
Pada pernyataan “saya mampu menentukan sumber informasi yang dapat dipercaya”. 43 responden menjawab “setuju” (46%), dan 40 responden menjawab “sangat setuju” (42%). Berada pada tingkat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa para pelajar SMA Kolese Loyola mampu menentukan sumber informasi yang dapat dipercaya.



Gambar 4. 22 Pernyataan Kuesioner 17

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

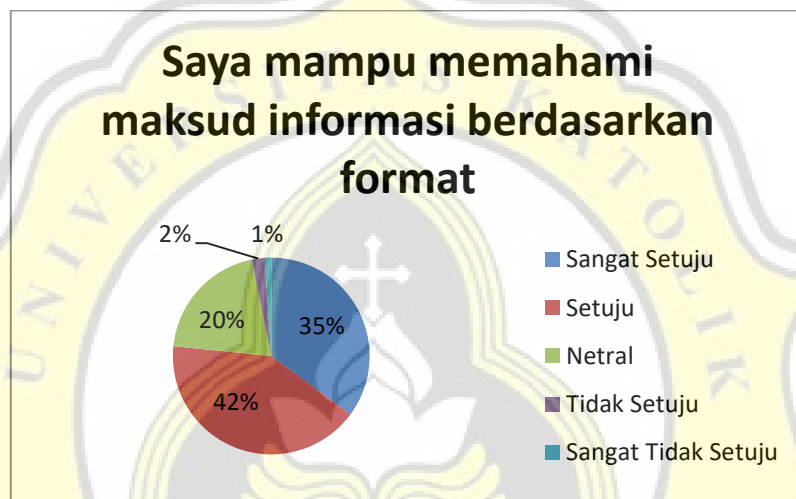
Pada pernyataan “Saya mampu memilih informasi dari berbagai sumber”. 46 responden menjawab “setuju” (49%), 39 responden (41%). Berada pada tingkat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa para pelajar SMA Kolese Loyola mampu memilih informasi dari berbagai sumber.



Gambar 4. 23 Pernyataan Kuesioner 18

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

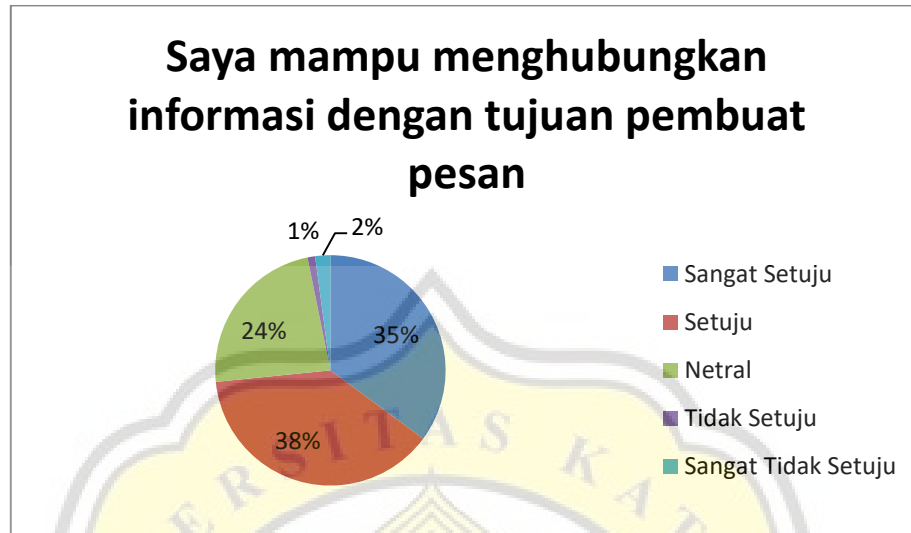
Pada pernyataan “Saya mampu memberi penilaian terhadap kualitas informasi yang diterima”. 40 responden menjawab “setuju” (43%), dan 39 responden menjawab “sangat setuju” (41%). Berada pada tingkat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa para pelajar SMA Kolese Loyola mampu memberikan penilaian terhadap kualitas informasi yang diterima.



Gambar 4. 24 Pernyataan Kuesioner 19

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu memahami maksud informasi berdasarkan format”. 39 responden menjawab “setuju” (42%), dan 33 responden menjawab “sangat setuju” (35%). Berada pada tingkat cukup tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa para pelajar SMA Kolese Loyola cukup mampu dalam memahami maksud informasi berdasarkan format.



Gambar 4. 25 Pernyataan Kuesioner 20

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada pernyataan “Saya mampu menghubungkan informasi dengan tujuan pembuat pesan”. 36 responden menjawab “setuju” (38%), dan 33 responden menjawab “sangat setuju” (35%). Berada pada tingkat cukup tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa para pelajar SMA Kolese Loyola cukup mampu menghubungkan informasi dengan tujuan pembuat pesan.

4.5 Analisis Deskriptif Variabel (Konsep Hoaks)

Dalam penelitian ini X diukur dengan kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Setelah didapatkan data nilai masing-masing pernyataan, selanjutnya dihitung menggunakan *Spread sheet for windows*.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel, untuk setiap indikatornya mendapatkan nilai sebagai berikut ini:

Tabel 4. 1 Tabulasi Data Responden

Pernyataan	Mean	Mode
Saya mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital.	4,40	5
Saya mampu berbagi data dan informasi dengan orang lain melalui teknologi digital yang sesuai.	4,34	4
Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari keragaman budaya, agama, dan usia teman di media sosial saat membagikan pesan/informasi.	4,31	5
Saya menuliskan opini/pendapat saya dengan menggunakan bahasa yang santun.	4,13	4
Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang.	4,49	5
Saya selalu mencantumkan/meminta izin pencipta karya, baik itu tulisan, desain, foto, ataupun gambar.	3,70	4
Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah.	4,54	5
Saya mampu memproduksi foto dengan kualitas baik.	3,19	4
Saya mampu memproduksi video dengan kualitas baik.	3,82	3
Saya mampu mengedit foto (crop, tingkat kecerahan, saturasi, dll).	4,16	5

Saya mampu mengedit video (cut to cut, menghilangkan/memasukkan audio, menambahkan teks, dll).	4,28	5
Saya memahami bagaimana hak cipta dan lisensi diberlakukan untuk data, informasi, dan konten digital.	4,05	5
Saya mampu membandingkan informasi dari beragam sumber informasi yang diterima	4,24	4
Saya mampu mengidentifikasi adanya keberagaman makna informasi	4,20	4
Saya mampu memutuskan kebenaran informasi yang diterima	4,05	4
Saya mampu menentukan sumber informasi yang dapat dipercaya	4,29	4
saya mampu memilih informasi dari berbagai sumber	4,31	4
Saya mampu memberi penilaian terhadap kualitas informasi yang diterima	4,20	4
Saya mampu memahami maksud informasi berdasarkan format	4,17	4
Saya mampu menghubungkan informasi dengan tujuan pembuat pesan	4,03	4

Sumber : Olahan DataPeneliti. 2022

Dari 20 butir pertanyaan yang ada dan telah dipisahkan antara 12 pernyataan konsep menyebarkan/memproduksi dan 8 pernyataan konsep menyaring.

Dapat dilihat pada 3 pernyataan dengan point tertinggi bahwa konsep menyebarkan/memproduksi yang paling tinggi adalah “Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah” yaitu nilai sebanyak 427 dan memiliki nilai *mean* sebesar 4,54 dan *mode* 5. Hal ini dapat diartikan bahwa kategori “sangat setuju” adalah yang paling sering dipilih oleh para responden. Lalu diikuti oleh nilai tertinggi kedua adalah “Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang” pernyataan ini mendapatkan poin 422 dengan *mean* 4,49 dan *mode* 5. Lalu diikuti dengan nilai tertinggi ketiga terdapat pernyataan “Saya mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital.” pernyataan ini mendapatkan poin 414 dengan *mean* 4,40 dan *mode* 5.

Dalam konsep menyaring 3 pernyataan dengan point tertinggi yaitu pada pernyataan “Saya mampu memilih informasi dari berbagai sumber” mendapatkan poin 405 dengan *mean* 4,31 dan *mode* 4. Lalu diikuti pernyataan tertinggi kedua “saya mampu menentukan sumber yang dapat dipercaya mendapatkan poin 403 dengan *mean* 4,29 dan *mode* 4. Lalu yang tertinggi ketiga adalah pada pernyataan “saya mampu membandingkan informasi dari beragam sumber informasi yang di terima mendapatkan poin 399 dengan *mean* 4,24 dan *mode* 4.

Dalam konsep menyebarkan/memproduksi pernyataan dengan point tertinggi ketiga menunjukkan bahwa pelajar memiliki kemampuan berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital dan dalam pernyataan dengan point tertinggi

yang pertama dan kedua menunjukkan bahwa tingkat pemahaman untuk tidak menyebarkan hoaks pelajar SMA Kolese Loyola sudah baik. Dapat kita lihat dari pemahaman untuk tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah. Lalu memahami bahwasannya apapun yang dituliskan di internet dapat diakses oleh banyak orang.

Dalam konsep menyaring informasi hoaks 3 pernyataan dengan point tertinggi menunjukkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola ini masih belum maksimal dalam menyaring informasi yang tidak diketahui kebenarannya dalam memilih informasi dari berbagai sumber lalu menentukan sumber yang dapat dipercaya dan juga membandingkan informasi dari sumbernya terlihat masih belum maksimal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelajar SMA Kolese Loyola masih belum maksimal dalam menyaring informasi yang tidak diketahui kebenarannya, ketika mereka meragukan informasi yang belum di ketahuinya ini mereka mengerti untuk tidak menyebarkan informasi yang mereka belum ketahui akan kebenarannya.

4.6 Pembahasan

Penelitian berjudul “Pengetahuan Pelajar SMA Kolese Loyola Dalam Tentang Informasi Hoaks Dimedia Sosial” ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang ditujukan kepada pelajar di SMA Kolese Loyola Semarang. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 845 pelajar. Dalam menentukan jumlah sampel penulis

menggunakan teknik *simple random sampling* dihitung menggunakan rumus Slovin dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 94 responden.

Pada penelitian ini juga ditemukan hasil analisis deskriptif dimana data yang dapat dilihat pada tabel 4.1 nilai yang didapatkan dari responden pelajar ini sudah memahami bahwa informasi hoaks bukanlah hal yang dapat disebar dan memahami bahwasannya apapun yang ditulis di media dapat diakses oleh banyak orang. Hal ini menunjukkan pelajar di SMA Kolese Loyola sudah paham dalam menyebarkan informasi hoaks. Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi adalah 4,54 berada di pernyataan “Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah”. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah adalah 3,19 terdapat pada pernyataan “Saya mampu memproduksi foto dengan kualitas baik.”.

Peneliti melihat para pelajar SMA Kolese Loyola mengerti untuk menuliskan opini/pendapat dengan menggunakan bahasa yang santun agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan. Nilai yang didapatkan untuk pernyataan tersebut pun cukup tinggi. Tidak hanya itu para pelajar SMA Kolese Loyola pun mengerti dengan jelas konsekuensi bahwa segala sesuatu yang dituliskan diinternet dapat dilihat/diakses oleh banyak orang ini menunjukkan bahwa mereka mengetahui apapun yang ditulis dan dibagikan keinternet ataupun media sosial dapat diakses dengan mudah oleh orang lain sehingga mereka menggunakan bahasa yang santun agar tidak menimbulkan pengaruh yang kurang baik dalam masyarakat.

Pelajar SMA Kolese Loyola memiliki kemampuan dalam berkomunikasi didunia digital karena dunia maya yang tidak diketahui siapa saja yang dapat melihat apa yang kita bagikan sangat penting bagi kita untuk pandai dalam berkomunikasi sangat memungkinkan saat memiliki cara komunikasi yang buruk akan menimbulkan paham yang salah sehingga terlahirlah informasi yang tidak benar. Salah memahami saat berkomunikasi juga dapat menimbulkan informasi yang tidak benar. Mereka juga mampu berbagi data dan juga informasi melalui teknologi digital yang sesuai. Berkomunikasi tidak hanya bisa melalui tulisan tetapi bisa dari gambar maupun video yang kita buat agar orang mengerti apa yang ingin kita sampaikan, jika dalam mengedit foto ataupun video tidak jelas akan menimbulkan pesan yang ambigu dan dapat disalah mengerti. Dalam hal ini para pelajar SMA Kolese Loyola memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan pengeditan video maupun foto.

Hoaks adalah sebuah pemberitaan palsu yang merupakan usaha untuk menipu dan mengakali pembaca atau pendengarnya agar mempercayai sesuatu meskipun pembuat berita tahu bahwa itu palsu. Dalam hal ini para pelajar SMA Kolese Loyola sangat mengerti untuk tidak menyebarkan informasi yang mengandung hoaks di dunia digital. Seperti yang sudah di jelaskan diatas para pelajar ini mampu untuk berkomunikasi dengan berbagai cara melalui tulisan, foto, maupun video dengan baik dan juga mereka sangat mengerti untuk tidak menyebarkan informasi yang mengandung hoaks.

Namun dalam menyaring informasi pelajar SMA Kolese Loyola berdasarkan data yang sudah didapatkan masih belum maksimal, dalam pernyataan

“saya mampu memutuskan kebenaran informasi yang diterima” mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih perlu mengetahui lebih lanjut untuk setiap informasi yang diterimanya karena masih terlihat belum maksimal. Dalam pernyataan “saya mampu memahami maksud informasi berdasarkan format” mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) 4,17 dan juga pernyataan “saya mampu menghubungkan informasi dengan tujuan pembuat pesan” mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) 4,03, menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa dalam menyaring informasi para pelajar SMA Kolese Loyola masih belum dapat maksimal. Terlebih di media sosial yang para pelajar ini gunakan, banyak dari mereka yang menggunakan media sosial instagram sangat banyak informasi yang tidak diketahui kebenarannya beredar tanpa batas, tentu menjadikan pentingnya dalam memahami informasi yang diterima setiap harinya.

